



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagaimana termuat dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Amanat undang-undang ini merupakan landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di sekolah dasar.<sup>1</sup>

Peserta didik yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan, dengan menulis mereka mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, serta dengan menghitung masyarakat mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Budaya membaca, menulis, dan berhitung menjadi perhatian bagi segenap masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Juri dan Suparno, *Pendidikan dan Politik*, (Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi, 2020), h. 4.

membaca, menulis dan berhitung merupakan keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktifitas yang paling penting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.<sup>2</sup> Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar khususnya dikelas rendah.<sup>3</sup> Membaca dan menulis adalah wujud dari keterampilan berbahasa selain menyimak dan berbicara. Di Sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki setiap murid. Sebab keterampilan tersebut, merupakan keterampilan dasar dan penting bagi mereka yang tidak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa indonesia, tetapi juga mata pelajaran lainnya, bahkan keterampilan tersebut dapat menambah pengetahuan lebih luas, sehingga menunjang kenalaran anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Sedangkan berhitung untuk anak sekolah dasar, merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap murid sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Maka anak perlu membiasakan

---

<sup>2</sup>Andi Sahtiani Jahir, *Membaca*, (Qlara Media: 2020), h. 136.

<sup>3</sup>Tiwi Mardika, “Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 1 No 1 september 2017, h. 28.

<sup>4</sup>Siti Saonah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas 1 SD Negeri 222 Pasir Pogor”, *Jurnal Elementaria Edukasia*: Vol. 1, No. 1 tahun 2018, h. 102.

untuk belajar membaca, sehingga pada akhirnya anak bisa menulis, dan berhitung. Mendefinisikan membaca, menulis dan berhitung ialah suatu usaha dalam proses belajar yang tidak dapat dipisahkan.<sup>5</sup> Dalam hal ini pendidik mempunyai peran penting untuk mendidik anak-anak, pendidik ialah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/112: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Menurut Ibnu Katsir bahwa surat al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai peringatan tentang proses awal penciptaan manusia dari alaqah. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah swt. yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal pengetahuan yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.<sup>7</sup>

Ayat di atas tersebut memerintahkan tentang pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Betapa pentingnya membaca ini, sampai-sampai

---

<sup>5</sup>Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), h. 58.

<sup>6</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Group, 2014), h. 103.

<sup>7</sup> Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Jilid 4, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2004), h. 645.

Malaikat Jibril mengulangi kalimat *Iqra* (Bacalah) sebanyak 3 kali kepada Rasulullah sebagai penegasan, lalu di lanjutkan dengan menulis.

Pelajaran menulis tidak kalah pentingnya dari membaca, karena itu tidak heran jika didalam ayat ke-4 surat Al-Alaq Allah menegaskan bahwa Dia telah mengajar menulis kepada manusia dengan menggunakan pena, yaitu alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang dirintis oleh generasi sebelumnya. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat urgen dalam pendidikan, guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan umat manusia di muka bumi ini.<sup>8</sup>

Rasulullah Saw. yang memiliki misi mengajarkan kitab suci al-qur'an, menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca al-qur'an bila mereka telah cukup umur. Kemampuan membaca dan menulis sangat berguna bagi kecerdasan otak anak, seorang anak yang tumbuh dalam dirinya senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka, begitu pula dengan berhitung.

Al-qur'an pun memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari perhitungan sebagaimana yang ada dalam Q.S. Yunus/10: 5 berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

---

<sup>8</sup> Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 771.

Allah Swt. menjadikan sinar yang keluar dari matahari yang cerah sebagai sumber cahaya, dan membuat sinar yang keluar dari bulan cahaya. Mereka semua mengapung, masing-masing dalam orbit. Dan matahari dan bulan untuk menghitung dan di ukur untuk itu tahap-tahap yang mungkin di ketahui jumlah tahun dan perhitungannya. Allah tidak menciptakan itu untuk hiburan tetapi dengan kebijaksanaan yang besar dan penalaran yang sempurna.

Ayat di atas tampaklah bahwa Allah Swt. memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu perhitungan. Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedahsyatan otak yang diberikan oleh Allah Swt. tidak diasah untuk mampu berhitung. Sebuah keberuntungan bagi seseorang yang suka terhadap ilmu hitung-menghitung ini.

Membaca, menulis dan berhitung suatau aktivitas di mana hal tersebut ialah hal yang penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa, seluruh proses belajar tersebut didasarkan pada kemampuan membaca.<sup>9</sup> Kemampuan membaca akan dilanjutkan dengan kemampuan menulis setelah itu diikuti dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur tersebut sangat perlu untuk dikuasai.

Kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik hal ini merupakan fondasi dasar untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun kemana saja. Perlu adanya upaya untuk mengembangkan minat baca bagi peserta didik

---

<sup>9</sup> Andi Sahtiani Jahrir, *Membaca*, (Qiara Media, 2020), h. 136.

diperlukan adanya kesediaan dari para orang tua dapat menyediakan berbagai buku-buku pembelajaran sehingga anak dapat belajar di rumah dengan buku yang telah disediakan para orang tua. Kondisi tersebut ialah suatu wujud kerja sama lembaga sekolah dengan para orang tua dalam pengenalan kemampuan calistung pada peserta didik.

Lembaga sekolah juga perlu memperkenalkan berbagai cara dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan minat baca, menulis dan berhitung pada anak. Sementara itu para orang tua juga harus memiliki berbagai strategi-strategi dalam mengenalkan kemampuan calistung pada anak-anak mereka dengan berbagai metode dan yang disediakan orang tua, media tersebut berupa buku-buku menarik yang dapat merangsang minat baca anak, dan orang tua juga perlu mendampingi anak pada saat anak belajar sehingga orang tua dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak dalam belajar. Untuk peserta didik yang suka membaca, sebaiknya para orang tua memupuknya kepada anak sedini mungkin. Sebagian peserta didik telah memiliki semangat dan kemauan yang tinggi dalam membaca, pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap calistung. Hal ini sangat mempengaruhi terhambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan

kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah dirumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses belajar anak dirumah, keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak terutama dalam calistung.

Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan pada jenjang kelas satu sekolah dasar merupakan pembelajaran tahap awal atau disebut dengan belajar permulaan, berbagai upaya harus dilakukan agar siswa lancar membaca, menulis, dan berhitung. Karena itu semua merupakan komponen-komponen utama dan sebuah keharusan agar pada saat menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi dapat tercapai dengan baik. Sebagai wujud dalam pembelajaran untuk kelas 1 sekolah dasar, guru dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif agar murid dapat menulis, membaca, dan berhitung. Namun melihat kondisi sekarang bahwa anak didik lebih banyak belajar dari rumah, maka perlu bantuan dari orang tua dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 diperoleh informasi bahwa, faktor penyebab sehingga peserta didik kesulitan membaca, menulis dan berhitung yaitu peran orang tua itu sendiri sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga anak-anak lebih sering belajar di rumah karena keadaan yang sekarang ini yaitu masih dalam kondisi masa covid-19, namun dari pihak orang tua sebagian menyerahkan semua kepada pihak sekolah padahal pendidikan yang paling utama yaitu didalam keluarga.

Walaupun sudah mulai aktif kembali ke sekolah akan tetapi masih belum maksimal dalam menerima pembelajaran hanya tiga hari dalam seminggu, oleh karena itu anak didik lebih banyak waktu bersama keluarga dirumah dari pada di sekolah. Keluarga merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak, peran para orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak di dalam lingkungan keluarga sebelum anak berada di lingkungan sekolah. Di sekolah, guru telah berusaha semaksimal mungkin melakukan bimbingan, mengarahkan, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa dalam belajar. Di rumah seorang anak perlu diberikan bimbingan dan dukungan dari para orang tuanya agar peserta didik berhasil dalam belajar. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tua berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak ataupun sebaliknya. Banyak strategi yang dilakukan pendidik lebih khususnya guru kelas satu dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis,

dan berhitung atau yang disebut calistung. Perlu juga adanya kerja sama antara guru dan orang tua murid, mengikuti perkembangan anak itu sendiri.

Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat dasar. Orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak, di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dirumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Orang Tua di Rumah dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Peserta Didik Kelas 1 MIN 4 Banjar”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan Calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan Calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar?

---

<sup>10</sup>Salmia, “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasa”, *dalam jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros: Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol. 4 No. 2, 2020, h. 30.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan Calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan Calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian atau manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan bisa memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya tentang peran orangtua dirumah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) Peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama di bidang pendidikan tentang peran orangtua dirumah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) Peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar.

- b. Manfaat bagi guru, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan calistung siswa sebagai pemimpin pembelajaran serta seorang pendidik dan sebagai acuan dalam mendidik.
- c. Manfaat bagi orang tua, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan dari rumah dan meningkatkan peran dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan memenuhi fasilitas anak.
- d. Bagi pembaca, sebagai informasi pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang peran orangtua dirumah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung).

## **E. Definisi Istilah**

Agar penelitian terarah dan menghargai kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi tersebut.

### **1. Peran**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dalam menentukan suatu permasalahan, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup> Peran yang dimaksud disini ialah suatu bagian utama atau kewajiban yang dilakukan oleh orang tua sebagai ayah

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.667.

atau ibu yang meliputi pemberian pelajaran, menyediakan waktu dan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar dalam calistung.

## 2. Orangtua

Orang tua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya.<sup>12</sup>Jadi yang di maksud dengan penelitian di sini orang tua adalah ayah atau ibu dari peserta didik kelas 1 Min 4 Banjar.

## 3. Meningkatkan Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Meningkatkan kemampuan dalam penelitian ini yaitu dalam diri anak tentu masing-masing sudah memiliki kemampuan hanya saja bagaimana orang tua meningkatkan kemampuan-kemampuannya hal tersebut khususnya dalam kemampuan calistungnya. Jadi yang dimaksud dengan penelitian disini orangtua sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan anak, khususnya dalam calistung.

---

<sup>12</sup>Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1 Juni, 2015, h. 4.

#### 4. Calistung

Calistung adalah pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk memudahkan masa-masa sekolah dan untuk masa depannya nanti, calistung merupakan metode dasar agar anak bisa mengenal huruf dan angka, melihat anak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar tentu akan mendatangkan rasa bangga bagi orangtua. Jadi yang dimaksud dengan penelitian disini tentang kemampuan calistung anak, apakah anak sudah terampil atau belum dengan bantuan atau peran orang tua dirumah.

#### 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu komponen yang paling utama dalam suatu lembaga pendidikan, merupakan anggota masyarakat yang berhak mendapatkan pendidikan secara formal maupun non formal, peserta didik sekolah dasar diberikan wewenang untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup>Jadi maksud disini yaitu peserta didik yang berada di kelas 1 Min 4 Banjar tentang kemampuan calistungnya.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Jenis penelitian yang seperti ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat dilihat dari table berikut:

---

<sup>13</sup>Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepajangan 2*, (Surakarta: Kekata Group), 2018, h. 11.

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nova Triana Zumaroh	Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondangan legi Malang. <sup>14</sup>	Meneliti tentang meningkatkan kemampuan calistung siswa	Memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung pada siswa hiperaktif kelas 2
2.	Baiq Sriwulan Suantri	Peningkatan kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (CALISTUNG) Siswa berkesulitan Belajar Melalui Media Pasir dan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Tegalondo	Meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung (Calistung) siswa kelas 1	Lebih focus pada penggunaan media yaitu menggunakan media Pasir dan kartu Huruf. Rumusan masalah yang berbeda. Mengkaji apakah siswa yang berkesulitan belajar dapat mengalami peningkatan kemampuan calistung dengan media pasir dan kartu huruf
3.	Dewi Asikah Kartikasari	Peran Orang Tua di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak yang Berkesulitan	Meneliti tentang peran orang tua di rumah terhadap kemampuan membaca dan menulis	Rumusan masalah yang berbeda. Mengkaji tentang kendala yang dialami orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca

<sup>14</sup> Nova Triana Zumaroh, "Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanganlegi Malang", Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

		Membaca dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur)		dan menulis pada anak dan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada anak.
--	--	--	--	--

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan di bagi menjadi 5 bab, uraian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini akan menguraikan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) Peserta didik kelas 1 MIN 4 banjar.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi.



